



**Peran Guru Pjok Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada
Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kawasan Pesisir Pantai
Kabupaten Seluma**

*The Role Of The PJOK Teacher On Disaster Preparedness Earthquake Disaster
In First Middle School Levels on the Coastal Area Seluma District*

Meniyarti¹, Yarmani², Septian Raibowo³.

¹²³*Pendidikan Jasmani/Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Jl. WR.
Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu 38371, Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kegiatan di sekolah menengah pertama kawasan pesisir pantai kabupaten seluma. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 4 guru PJOK SMP Negeri di kawasan pesisir pantai Kabupaten Seluma dengan kriteria yaitu sekolah yang berjarak maksimal 5 km dari pantai. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang sudah dilakukan dilihat dari indikator demonstrator diperoleh hasil sebesar (39,75%) dikategorikan rendah, indikator inspirator diperoleh hasil sebesar (36,25%) dikategorikan rendah, indikator fasilitator diperoleh hasil sebesar (40%) dikategorikan rendah, indikator motivator diperoleh hasil sebesar (41,25%) dikategorikan sedang, dan indikator evaluator diperoleh hasil sebesar (41,75%) dikategorikan sedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa besarnya peran guru PJOK dalam kesiapsiagaan bencana gempa bumi di sekolah menengah pertama kawasan pesisir pantai Kabupaten Seluma dikategorikan rendah. Rendahnya peran guru PJOK karena kurangnya pengetahuan dalam mengintegrasikan praktek kebencanaan gempa bumi ke dalam proses pembelajaran PJOK dan fasilitas yang ada di sekolah tidak mendukung.

Kata kunci: *Gempa Bumi, Guru PJOK, Kesiapsiagaan Bencana, Pesisir Pantai*

Abstract

This study aims to determine the role of physical education teachers in earthquake disaster preparedness for junior high school students in the coastal area of Seluma Regency. This study used a qualitative method. The subjects of this study were 4 PJOK teachers at junior high schools in the coastal area of Seluma Regency with a maximum distance of 5 km from the beach as school criterion. The instruments and data collection techniques of this study were questionnaires, interviews, and documentation. The results of the research were the demonstrator indicator (39.75%) as low category, the inspirator indicator (36.25%) as low category, the facilitator indicator (40%) as low category, the motivator indicator (41.25%) as medium category, and the evaluator indicator (41.75%) as medium category. Based on the results of the study, it can be seen that the role of PJOK teachers in earthquake disaster preparedness for junior high school students in the coastal area of Seluma Regency was in low category. The low role of PJOK teachers are due to a lack of knowledge in integrating earthquake disaster practices into the PJOK learning process and unsupported facilities in schools.

Keywords: *Earthquake, PJOK Teacher, Disaster Preparedness, Coastal*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana tinggi. Berbagai bencana alam mulai dari gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor, kekeringan, dan kebakaran hutan rawan terjadi di Indonesia. Indonesia menduduki peringkat pertama dalam paparan terhadap penduduk atau jumlah manusia yang menjadi korban meninggal akibat bencana alam (Ridwan, 2013). Indonesia telah membentuk Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 2007 yang memuat tentang pengurangan risiko bencana merupakan faktor wajib dalam semua perkembangan baik di pabrik, bangunan, prasarana, kantor, sekolah, rumah, dan lainnya.

Bencana merupakan segala kejadian yang menyebabkan kerusakan lingkungan, hilangnya nyawa manusia atau memburuknya pelayanan kesehatan, yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah tertentu (Raibowo et al., 2021). Oleh karena itu dibutuhkan upaya pengurangan terjadinya korban bencana, perlu diadakan kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana.

Sekolah mempunyai peran penting dalam memberikan pengetahuan terkait kesiapsiagaan guna meminimalisir risiko bencana ketika di sekolah. Sekolah adalah pusat pendidikan yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan namun juga bekal untuk kelangsungan hidup. Anak-anak merupakan peserta ajar yang paling cepat dan tidak hanya mampu memadukan pengetahuan baru ke dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga menjadi sumber pengetahuan bagi keluarga dan masyarakat dalam hal perilaku yang sehat dan aman yang didapatkan disekolah. Oleh karena itu, pencegahan bencana menjadi salah satu fokus di sekolah dengan memberdayakan anak-anak dan remaja untuk memahami tanda-tanda peringatan bencana dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi resiko dan mencegah bencana.

Melalui pendidikan diharapkan agar upaya pengurangan risiko bencana dapat mencapai sasaran yang lebih luas dan dapat dikenalkan secara lebih dini kepada seluruh peserta didik. Salah satu materi pendidikan kebencanaan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran PJOK. Yang mana dijelaskan oleh (Nopiyanto et al., 2021) Salah satu warga sekolah yang memiliki peran vital

Meniyarti, Yarmani, Septian Raibowo

Peran Guru Pjok Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kawasan Pesisir Pantai Kabupaten Seluma

dalam membagikan pemahaman mengenai kesiapsiagaan bencana alam kepada peserta didik adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Berdasarkan data dari hasil wawancara di SMP N 21 Air Periukan pada pra penelitian tanggal 29 November 2021 adalah materi tentang kebencanaan belum terintegrasi atau belum masuk didalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), siswa yang mendapatkan pembelajaran mengenai kesiapsiagaan bencana dan kesiapsiagaan warga sekolah yang masih sangat rendah. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pada pra penelitian dilakukan pada tanggal 30 November 2021 di SMP 11 Air Periukan menunjukkan bahwa guru belum menerapkan kurikulum tentang kesiapsiagaan bencana di materi PJOK, peran guru dalam kegiatan kesiapsiagaan bencana di kawasan pesisir pantai kabupaten seluma masih sangat rendah, siswanya yang kurang memiliki pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana dan program sekolah siaga bencana yang belum terlaksana. Hal ini tentu menjadi suatu kendala mengaplikasikan kegiatan kesiapsiagaan bencana di sekolah. Karena peran Guru PJOK sangat penting mengingat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran olahraga adalah di luar. Seharusnya materi tentang kebencanaan sudah harus terintegrasi di dalam semua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semua guru mata pelajaran agar pengaplikasian siaga bencana berjalan efektif.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka tetapi diamati dengan berbentuk kata-kata lisan yang mencakup catatan, laporan dan foto sehingga data-data tersebut tidak dapat diukur menggunakan rumus-rumus karena tidak bersifat komulatif (dihitung). Data hasil penelitian ini berupa fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan oleh peneliti (Sugiyono, 2020). Tempat penelitian ini dilakukan di 4 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berjarak maksimal 5 km dari pesisir pantai kabupaten Seluma. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Februari- 21 Maret 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dari 4 Sekolah SMP Negeri di daerah Kabupaten Seluma yang berjumlah 4 orang. Objek penelitian ini yaitu peran guru PJOK terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa jenjang sekolah menengah

Meniyarti, Yarmani, Septian Raibowo

Peran Guru Pjok Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kawasan Pesisir Pantai Kabupaten Seluma

pertama kawasan pesisir pantai kabupaten seluma. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu: Menurut Sugiyono (2020:105) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis dan diberikan kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti mengumpulkan dengan cara membagikan angket berupa pernyataan kepada guru PJOK Sekolah Menengah Pertama yang terpilih secara langsung, peneliti mendatangi setiap sekolah yang telah ditentukan, kemudian menemui guru PJOK yang akan menjadi objek dalam penelitian dan menyerahkan angket tersebut untuk kemudian diisi oleh guru PJOK pada sekolah yang akan dilaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang disusun. Menurut Sugiyono (2020:105) mengemukakan dokumen adalah catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari metode angket dan wawancara. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Nopiyanto & Pujiyanto, 2021). Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dalam bentuk presentase. Menurut Sudijono, (2012:43) rumus untuk menghitung frekuensi relatif (persentase) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = angka presentase

F = frekuensi/ jumlah responden

N = jumlah keseluruhan responden.

Selanjutnya pengolahan data akan dibantu dengan program komputer *Microsoft Excel* agar lebih mudah. Maka proses analisis dilakukan pengkategorian. Menurut Azwar (2013:45) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

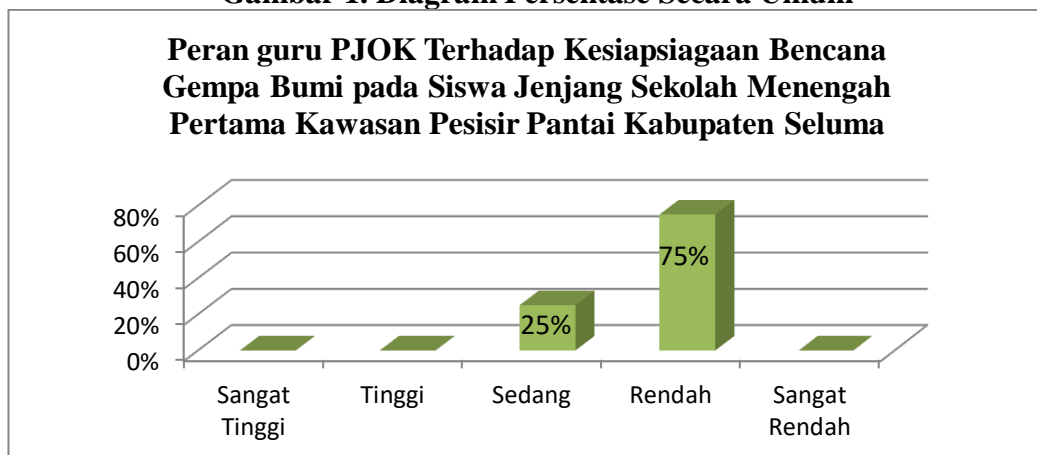
Tabel 1. Norma Pengkategorian

No	Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	61% -80%	Tinggi
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Rendah
5	0% - 20%	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 4 SMP Negeri Kabupaten Seluma dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, serta dokumentasi yang diperoleh dari para guru PJOK 4 SMP Negeri Kabupaten Seluma. Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan:

Gambar 1. Diagram Persentase Secara Umum



Berdasarkan gambar 1 di atas hasil kuesioner diketahui peran guru PJOK di 4 SMP Negeri Kabupaen Seluma secara umum dengan hasil “Sedang” berjumlah hanya 1 orang guru dan hasil “Rendah” berjumlah 3 orang guru yaitu pada kategori sedang memiliki persentase sebesar 25%, dan kategori rendah memiliki persentase sebesar 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru PJOK terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa jenjang sekolah

Meniyarti, Yarmani, Septian Raibowo

Peran Guru Pjok Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kawasan Pesisir Pantai Kabupaten Seluma

menengah pertama kawasan pesisir pantai Kabupaten Seluma dikategorikan “Rendah”.

PEMBAHASAN

Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Peran yang dimaksud adalah peran guru PJOK dalam sikap demonstrator, inspirator, fasilitator, motivator, dan evaluator. Hasil kuesioner peran guru PJOK terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa jenjang sekolah menengah pertama kawasan pesisir pantai Kabupaten Seluma dikategorikan rendah sebesar 75% dengan jumlah subjek adalah 4 guru PJOK. Semua item pernyataan kuesioner diisi oleh guru sesuai dengan peran yang dimiliki oleh guru diketahui dari indikator demonstrator berada pada kategori sedang dengan persentase 50% atau 2 responden, dan kategori rendah dengan persentase 50% atau 2 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peran guru PJOK sebagai demonstrator terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa sudah terlaksana. Terdapat kategori rendah yaitu sebesar 50%, masih terdapat guru PJOK yang belum maksimal dalam memberikan pengetahuan tentang bencana maupun melaksanakan pembelajaran tentang kebencanaan dalam proses pembelajaran PJOK. Berdasarkan butir pernyataan yang telah dijawab, guru PJOK belum maksimal dalam memberikan contoh keterampilan menjaga diri dari bencana gempa bumi dan membantu peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar karena guru PJOK tidak pernah melakukan simulasi bencana disekolah. Seperti yang didapat pada saat wawancara dengan bapak Suyanto yang mengatakan “Saya tidak melakukan simulasi disekolah, karena disekolah kami tidak mempunyai alat untuk melakukan simulasi bencana gempa bumi”. Agar pembelajaran tentang keterampilan diri dari bencana alam mudah dipahami, guru harus berusaha membantunya dengan cara memeragakan secara didaktis. Seperti yang dijelaskan oleh Clarita (2021:35) guru seharusnya membantu siswa dalam mengenal bahaya bencana alam gempa bumi seperti memberikan contoh cara melindungi diri sendiri dari bencana yang mudah dipahami oleh siswa yang diperagakan secara didaktis.

Hasil angket dari indikator inspirator berada pada kategori rendah dengan persentase 100% atau 4 responden. Dari hasil pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa peran guru PJOK sebagai inspirator terdapat pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PJOK sebagai inspirator terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi masih kurang dalam memberikan inspirasi kepada peserta didik mengenai pentingnya kesiapsiagaan saat terjadinya bencana gempa bumi. Guru PJOK belum mampu membangkitkan semangat peserta didik karena materi pembelajaran kesiapsiagaan belum masuk ke dalam kurikulum. Hendri Gustianto mengatakan “seorang guru memang secara tidak langsung sudah mempunyai kewajiban untuk menginspirasi muridnya”. Akan tetapi simulasi tentang materi kebencanaan tidak diterapkan disekolah yang menyebabkan indikator inspirator dalam kesiapsiagaan bencana berada dikategori rendah. Dengan demikian guru PJOK belum menyampaikan nilai yang berkaitan tentang pentingnya kesiapsiagaan bencana yang berupa memberikan suatu contoh untuk berkepribadian baik, religius, bermoral dan bermartabat serta semangat juang yang tinggi dalam kesiapsiagaan bencana. Sejalan dengan pendapat Setyaningsih (2017:62) seorang guru seharusnya memberikan inspirasi kepada murid dalam bertahan hidup saat terjadinya bencana gempa bumi. Peran guru PJOK dalam materi kesiapsiagaan bencana dapat diterapkan melalui salah satu materi pembelajaran PJOK yaitu dalam pembelajaran sepak bola, dimana dalam tim diajarkan untuk memiliki kekompakkan dan kepribadian baik serta semangat juang yang tinggi untuk mencapai suatu kemenangan.

Hasil angket dari indikator fasilitator berada pada kategori sedang dengan persentase 25% atau 1 responden dan kategori rendah 75% atau 3 responden. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PJOK sebagai fasilitator dalam menghadapi bencana gempa bumi masih kurang. Berdasarkan soal yang telah dijawab oleh responden dapat diketahui bahwa guru PJOK masih kurang dalam memberikan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana seperti yang dikatakan oleh Hendri Gustianto “Saya tidak menyediakan materi tentang kesiapsiagaan bencana, karena saya selalu mempelajari silabus dan kurikulum yang ada dimana dikurikulum tersebut tidak tertulis mengenai materi kesiapsiagaan bencana, oleh karena itu saya hanya menyediakan materi yang tertera di kurikulum”. Sedangkan sudah

Meniyarti, Yarmani, Septian Raibowo

Peran Guru Pjok Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kawasan Pesisir Pantai Kabupaten Seluma

kewajiban guru memberikan tindakan rasa aman kepada siswa dengan menyediakan perlengkapan pengurangan resiko bencana serta mengetahui tentang kesiapsiagaan bencana sehingga siswa mampu dalam menghadapi bencana alam gempa bumi dengan benar. Seperti yang dikemukakan oleh Making (2017:68) padahal guru sebaiknya mampu memberikan fasilitas yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar dan perkembangan siswa sehingga siswa mampu beradaptasi secara maksimal dilingkungan sekitar sekolahnya. Sebagai salah satu contoh peran guru PJOK sebagai fasilitator dapat diterapkan kedalam materi pembelajaran bola kasti, yang mana seorang guru PJOK menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam permainan bola kasti dan memastikan tempatnya aman dan tidak berbahaya untuk dijadikan tempat permainan bola kasti, hal tersebut dapat juga diterapkan oleh guru PJOK dalam materi kesiapsiagaan bencana.

Hasil angket dari indikator motivator berada pada kategori sedang dengan persentase 25% atau 1 responden dan kategori rendah dengan persentase 75% atau 3 responden. Dari hasil pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa peran guru sebagai motivator terdapat pada indikator rendah. Rendahnya disebabkan karena guru PJOK kurang memahami tentang kesiapsiagaan bencana. Hal tersebut didapat dari wawancara dengan Bapak Suyanto yang mengatakan “Saya tidak memberikan pujian ataupun motivasi kepada murid saya karena memang simulasi kesiapsiagaan tersebut belum pernah dilakukan disekolah ini”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru PJOK belum sepenuhnya memberikan motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan gairah belajar dan pengembangan siswa dalam kesiapsiagaan dalam materi PJOK. Peran guru pendidikan jasmani sebagai motivator sangat penting dalam rangka meningkatkan pengembangan kegiatan belajar peserta didik (Wibawa, 2019). Sudah kewajiban seorang guru untuk memberikan motivasi tersendiri untuk membangkitkan kesadaran untuk berbuat, sadar, dan terus belajar. Sebagai salah satu contoh peran guru PJOK sebagai motivator dapat diterapkan kedalam materi pembelajaran lari dengan membuat suatu perlombaan lari, yang mana seorang guru PJOK dengan sengaja memberikan suatu penghargaan (hadiah maupun hukuman) untuk pemenang ataupun yang kalah, yang mana diharapkan dapat menciptakan persaingan kepada

Meniyarti, Yarmani, Septian Raibowo

Peran Guru Pjok Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kawasan Pesisir Pantai Kabupaten Seluma

peserta didik sehingga dapat menimbulkan persaingan yang positif antar peserta didik.

Sedangkan hasil angket dari indikator evaluator berada pada kategori sedang dengan persentase 75% atau 3 responden dan berada pada kategori rendah dengan persentase 25% atau 1 responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa peran guru sebagai evaluator memiliki indikator sedang. Dari hasil tersebut guru PJOK sebagai evaluator cukup baik dalam melaksanakan proses evaluasi dan masih belum cukup maksimal dalam perancangan program pembelajaran dengan mengkaitkan bencana alam gempa bumi, melakukan tes untuk mengukur keterampilan kesiapsiagaan terhadap bencana alam gempa bumi. Yang mana didapat dari wawancara dari Bapak Edi Aprian yang mengatakan bahwa “Saya memberikan evaluasi dan pengarahan kepada murid saya pada saat melakukan simulasi yang pernah dilaksanakan disekolah ini”. Seperti halnya pada hasil penelitian dari Making (2017:69) peran guru sebagai evaluator pada kategori sedang adalah cukup baik dalam melaksanakan proses evaluasi meskipun belum maksimal dalam perencanaan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang alat ukur dan melakukan tes yang dapat meningkatkan sikap preventif peserta didik terhadap bencana alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran guru PJOK terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa jenjang sekolah menengah pertama kawasan pesisir pantai Kabupaten Seluma berada dalam kategori rendah karena kurangnya pengetahuan dalam mengintegrasikan praktek kebencanaan gempa bumi yang belum masuk ke dalam proses pembelajaran PJOK serta sarana dan prasarana yang ada disekolah tidak mendukung.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Clarita, N., Raibowo, S., Prabowo, A., & Nopiyanto, Y. E. (2021). Peran guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan sekolah siaga bencana pada kawasan

Meniyarti, Yarmani, Septian Raibowo

Peran Guru Pjok Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kawasan Pesisir Pantai Kabupaten Seluma

- pesisir pantai. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 10(2), 143–154.
- Febriawati, H., Angraini, W., Ekowati, S., & Astuti, D. (2017). Analisis Manajemen Bencana Gempa Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. Yunus Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 28–33. <https://doi.org/10.26553/jikm>.
- Lawang, E., Sumatera, P., Sukaraja, K., Seluma, K., Talo, K., & Alas, K. S. (2015). Administrasi Wilayah. *Kabupaten Seluma*, 1–14.
- Making, Hero Redondo Fernando. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam upaya preventif bencana alam gunung berapi pada siswa jenjang sekolah menengah pertama di daerah sleman. 1–70.
- Nopiyanto, Y.E., & Pujiyanto, D. (2021). *Buku Ajar Penelitian Penjas dan Olahraga*. Bengkulu: UNIB Press.
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., & Prabowo, A. (2021). Peran Guru Penjas dalam Kesiapsiagaan Bencana Alam Gempa Bumi di Sekolah Dasar Kecamatan Taba Atas. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 295–303. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4896277>
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., Sutisyana, A., & Prabowo, A. (2021). Workshop Pembuatan Bahan Ajar Kesiapsiagaan Bencana Alam Dalam Bentuk Multimedia Interaktif Bagi Guru Pendidikan Jasmani. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 217-229.
- Ridwan, L. (2013). Tinjauan Teoritis Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia Regional Development in Coastal and Ocean in Archipelago Perspective of The Republic of Indonesia *Jurnal Ilmiah Platax*. *Jurnal Ilmiah Platax*, 1, 92–101.
- Setyaningsih, A. (2017). Peran guru penjas dalam pembentukan karakter peserta didik. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (Y. S. Suryandari (ed.)). Alfabeta, CV Bandung.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*.
- Wibawa, A. P. (2019). *peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama terhadap pelaksanaan sekolah siaga bencana se-kabupaten sleman* (Vol. 8, Issue 5) : Universitas Negeri Yogyakarta.